

Pengaruh *Foreign Activity*, Pertumbuhan Penjualan, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Akbarudin¹, Kiswanto²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang¹

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang²

*e-mail: akbarudin@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *foreign activity*, pertumbuhan penjualan, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 59 perusahaan dengan unit analisis sebanyak 162 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan annual report perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *foreign activity* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Tax Avoidance, Foreign Activity, Pertumbuhan Penjualan, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of foreign activity, sales growth, independent board of commissioners and audit committee on tax avoidance. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The number of samples used were 59 companies with a unit of analysis of 162 companies. This study uses secondary data obtained from the company's annual report. The data analysis method used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Testing the hypothesis using panel data regression analysis using Eviews 9. The results showed that foreign activity and audit committees had no effect on tax avoidance. Sales growth and independent board of commissioners have a negative effect on tax avoidance.

Keywords : *Tax Avoidance, Foreign Activity, Sales Growth, Independent Board of Commissioners and Audit Committee*

PENDAHULUAN

Tax avoidance merupakan tindakan untuk mengurangi pajak dengan tidak melanggar peraturan yang ada atau masih legal yang dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan diantaranya dikenakan denda oleh pemerintah dan mencerminkan reputasi yang buruk di masyarakat (Kalbuana et al., 2017 Anggraini et al., 2020). Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan- kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan (Dyrenge et al., 2008). Manajemen melakukan tindakan *tax avoidance* untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal sehingga membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajak sedangkan dari sisi pemerintah dengan adanya pajak maka akan meningkatkan penerimaan negara. Berdasarkan penjelasan tersebut, *tax avoidance* menjadi permasalahan yang rumit dan unik karena suatu tindakan yang tidak melanggar hukum, tetapi disisi lain tindakan yang tidak diinginkan oleh pemerintah.

Fenomena praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu pada PT Bentoel Internasional Investama. Perusahaan ini melakukan praktik *tax avoidance* dengan cara meminjam uang pada tahun 2013 sebesar Rp 5,3 triliun atau US\$ 434 juta dan tahun 2015 sebesar Rp 6,7 triliun atau setara US\$ 549 juta dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga pinjaman yang dibayarkan sebesar Rp 2,2 triliun atau

setara US\$ 164 juta akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan.

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan hubungan agensi sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Prasetya dan Gayatri (2016) dalam Suryani (2020) menyatakan bahwa setiap individu baik *principal* maupun *agent* memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka yang dapat memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi seorang *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena tidak kemampuan mereka memonitor aktivitas secara menyeluruh sedangkan *agent* memiliki lebih banyak informasi kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Ferdiawan & Firmansyah, 2017).

Ghozali dan Chariri (2007) dalam Rukmana et al (2020) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan berdiri tidak hanya memenuhi kepentingan dirinya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat bagi pihak *stakeholder* sehingga keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada para *stakeholdernya* agar dapat mempertimbangkan kepentingan disetiap para *stakeholder* yang merasakan dampak keputusan bisnis sehingga perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak yang terdampak dari aktivitas perusahaan yaitu tidak hanya bertanggungjawab terhadap pemilik perusahaan saja tapi harus bertanggung jawab kepada para *stakeholder* yang lainnya yang terkena dampak operasi perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015).

Pemilihan variabel independen dalam penelitian ini selain merujuk pada fenomena gap, grand theory tetapi juga pada penelitian terdahulu, yang dimana masih menunjukan inkonsisten hasil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudya et al. (2021) dan Hansson et al. (2016) menyatakan bahwa *Foreign activity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zia et al. (2018) dan Anggraini et al. (2020) menyatakan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan Nabilla & Zulfikri (2018) dan Suryani (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018) dan Dewi & Oktaviani (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018) dan Oktavia et al. (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Pratomo (2018) dan Diantari & Ulupui (2016) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) dan Suryani (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Foreign activity direpresentasikan oleh perusahaan multinasional yang berlokasi dalam dua negara atau lebih yang mencerminkan bentuk organisasi dari penanaman modal asing (Way et al., 1992 dalam Ferdiawan & Firmansyah, 2017). Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang beroperasi lintas negara (multinasional) atau perusahaan yang memiliki perusahaan dinegara yang berbeda dari negara asalnya (Zia et al., 2018).semakin banyak perusahaan multinasional maka semakin besar peluang perusahaan dalam melakukan tax avoidance karena perusahaan dapat melakukan penekanan beban pajak melalui cara profit shifting dan profit holding.

Pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun (Primasari, 2019). Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba yang diterima sehingga membuat manajemen melakukan tindakan tax avoidance agar kompensasi kerjanya tidak berkurang.

Dewan komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi menilai kinerja perusahaan (Oktadella & Zulaikha, 2010 dalam Wijayanti & Masitoh, 2018).Pengawasan komisaris independen terhadap manajemen diharapkan mampu menekan penghindaran pajak.

Ikatan Komite Audit (IKAI) mendefinisikan komite audit merupakan komite yang bekerja setara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas

proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Nugraheni & Pratomo, 2018). Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit diekspetasikan dapat mencegah tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

H1: Foreign Activity Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

Foreign activity merupakan perusahaan-perusahaan yang beroperasi lintas negara (multinasional) atau perusahaan yang memiliki perusahaan induk dan anak, dimana anak perusahaan berlokasi diluar negara perusahaan induk. Perusahaan yang memiliki aktivitas luar negeri kemungkinan lebih besar untuk melakukan tindakan *tax avoidance* daripada perusahaan yang beroperasi dilintas domestik karena perusahaan bisa melakukan transfer laba atau melakukan penanaman modal terhadap anak perusahaan, akan tetapi dicatat dalam bentuk pinjaman. Perusahaan yang memiliki aktivitas luar negeri dapat melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan *income shifting* dan *holding shifting*. *Income shifting* dapat dilakukan dengan cara melakukan *transfer pricing* dan menempatkan struktur hutang perusahaan intragroup sedangkan *holding shifting* dapat dilakukan dengan cara menanggukahkan penghasilan anak usaha diluar negeri baik itu dalam bentuk dividen atau hal lain yang dipersamakan dengan itu untuk mengurangi penghasilan dalam negeri. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga semakin banyak anak perusahaan multinasional maka akan semakin besar peluang perusahaan multinasional melakukan penghindaran pajak (Zia et al., 2018).

Berdasarkan hal-hal tersebut menggambarkan bahwa *foreign activity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudya et al. (2021), Hansson et al. (2016) dan Hidayah (2015) yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara *foreign activity* terhadap *tax avoidance*.

H2: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan adalah perhitungan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun sehingga perusahaan dapat melihat perkembangan bisnis mereka dari tahun ke tahun. Setiap perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan penjualan produknya baik itu berupa penjualan produk atau penjualan jasa, karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka keuntungan yang dihasilkan akan meningkat. Sehingga semakin tinggi tingkat penjualan maka perusahaan cenderung akan mendapatkan laba yang besar (Dewinta dan Setiawan, 2016 dalam Primasari, 2019). Laba yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung melakukan upaya penekanan beban pajak yang akan mereka tanggung (Primasari, 2019). Hal tersebut dilakukan oleh seorang *agent* (manajemen) supaya tidak mengurangi kompensasi kinerjanya.

Berdasarkan hal-hal tersebut menggambarkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryani (2021), Safitri & Damayanti (2021) dan Nabilla & Zulfikri (2018) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H3: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Tax Avoidance

Dewan komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi menilai kinerja perusahaan (Oktadella & Zulaikha, 2010 dalam Wijayanti & Masitoh, 2018). Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan diharapkan dapat menekan perilaku yang oportunistik termasuk tarif pajak dari seorang manajer. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan pengarahan dalam pengelolaan perusahaan yang lebih baik termasuk menentukan tarif pajak yang akan ditanggung perusahaan (Diantari & Ulupui, 2016). Jika suatu perusahaan memiliki dewan komisaris yang baik dan semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka perusahaan akan memiliki kinerja yang baik pula karena terdapat efektivitas tata kelola perusahaan yang ditentukan oleh kualitas fungsi dari dewan komisaris sehingga dapat mencegah manajemen untuk tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.

Berdasarkan hal tersebut menggambarkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Saputri (2018), Yuni & Setiawan (2017) dan Wijayanti & Merkusiwati (2017) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H4: Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Tax Avoidance*

Ikatan Komite Audit (IKAI) mendefinisikan komite audit merupakan komite yang bekerja setara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Keberadaan komite audit sangat dibutuhkan dalam perusahaan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan sehingga dapat mencegah asimetri informasi (Diantari & Ulupui, 2016). Banyak sedikitnya komite audit dalam perusahaan menjamin bahwa komite audit dapat melaksanakan pencegahan terhadap penghindaran pajak (Arfenta, 2018), dimana jumlah minimal komite audit berjumlah tiga orang anggota sehingga jika semakin banyak keberadaan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan akan mengurangi kemungkinan terjadinya suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka akan meningkatkan *good corporate governance* didalam perusahaan, sehingga akan memperkecil kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut menggambarkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kalil (2020) Nugraheni & Pratomo (2018) dan Diantari & Ulupui (2016) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan penggunaan data berupa angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Hasil penentuan sampel dilihat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berurut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	159
2	Perusahan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	(9)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2018-2020	(66)
4	Perusahaan yang tidak memiliki CETR positif dan kurang dari satu selama periode 2018-2020.	(27)
Total perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian		57
Total pengamatan selama periode 2018-2020 (57 x 3)		171
Total Outlier		(9)
Total pengamatan setelah outlier selama periode 2018-2020		162

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Sampel yang diperoleh sebanyak 162 data, pengolahan sampel data ini menggunakan alat analisis Eviews 9. Pengujian regresi data panel bertujuan untuk memilih estimasi model regresi data panel yang paling terbaik. Dari ketiga model tersebut, akan dipilih satu metode yang paling tepat untuk melakukan analisis data penelitian ini. Pemilihan model yang tepat antara *common effect*, *fixed effect* atau *random effect* adalah dengan melakukan tiga uji yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier*. Persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 FA_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 DKI_{it} + \beta_4 KA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*
 α = konstanta
 FA = *Foreign activity*
 PP = Pertumbuhan penjualan
 DKI = Dewan komisaris independen
 KA = Komite audit
 β = Koefesien regresi
 ε = *Error Term*
 i = waktu (*time series*)
 t = Perusahaan (*cross section*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran antara variable-variabel penelitian. Analisis yang digunakan meliputi nilai maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi.

Hasil uji statistic deskriptif dapat terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	TA	FA	PP	DKI	KA
Mean	0.265636	0.217840	0.054444	0.408798	0.631712
Median	0.245050	0.000000	0.063550	0.387500	0.666700
Maximum	0.763600	1.000000	0.564000	0.666700	0.750000
Minimum	0.003100	0.000000	-0.465200	0.250000	0.333300
Std. Dev.	0.133054	0.306433	0.156986	0.091409	0.106215
Skewness	1.014908	1.364129	0.049044	0.719347	-2.302610
Kurtosis	4.686847	3.767995	3.786227	2.815013	6.731739
Jarque-Bera	47.01786	54.22419	4.237479	14.20241	237.1540
Probability	0.000000	0.000000	0.120183	0.000824	0.000000
Sum	43.03300	35.29010	8.819960	66.22530	102.3373
Sum Sq. Dev.	2.850257	15.11807	3.967756	1.345250	1.816328
Observations	162	162	162	162	162

Sumber : *Output Eviews 9, 2022*

Estimasi model regresi data panel terdiri dari 3 (tiga) pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan uji chow dan uji hausman model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect Mode* (FEM).

Tabel 3 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FA	0.059219	0.132443	0.447129	0.6557
PP	-0.158428	0.063954	-2.477235	0.0149
DKI	-1.200274	0.353488	-3.395517	0.0010
KA	-0.173426	0.199173	-0.870730	0.3859

C	0.861586	0.195101	4.416101	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.592424	Mean dependent var	0.265636	
Adjusted R-squared	0.356670	S.D. dependent var	0.133054	
S.E. of regression	0.106720	Akaike info criterion	-1.359098	
Sum squared resid	1.161696	Schwarz criterion	-0.215544	
Log likelihood	170.0869	Hannan-Quinn criter.	-0.894798	
F-statistic	2.512886	Durbin-Watson stat	2.804379	
Prob(F-statistic)	0.000022			

Sumber : *Output Eviews 9, 2022*

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang dipergunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Basuki & Prawoto (2015) menyatakan bahwa pada pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) hanya menggunakan uji multikolinieritas dan heteroskedasitas saja yang diperlukan sehingga uji asumsi klasik lainnya tidak digunakan dalam penelitian ini yang meliputi uji linieritas, normalitas, dan autokolerasi. Hasil uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	FA	PP	DKI	KA
FA	1.000000	0.037087	0.138838	-0.072837
PP	0.037087	1.000000	0.065252	0.009784
DKI	0.138838	0.065252	1.000000	-0.049063
KA	-0.072837	0.009784	-0.049063	1.000000

Sumber : *Output Eviews 9, 2022*

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen dibawah nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,9 sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 5 hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111616	0.052072	2.143496	0.0336
FA	0.015815	0.022328	0.708278	0.4798
PP	-0.078680	0.043162	-1.822900	0.0702
DKI	0.050713	0.074852	0.677515	0.4991
KA	-0.054483	0.063851	-0.853278	0.3948

Sumber : *Output Eviews 9, 2022*

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser manual dapat diketahui bahwa probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian model regresi data panel yang paling terbaik adalah *Fixed effect model*. Hasil uji analisis regresi data panel dapat terlihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FA	0.059219	0.132443	0.447129	0.6557
PP	-0.158428	0.063954	-2.477235	0.0149
DKI	-1.200274	0.353488	-3.395517	0.0010
KA	-0.173426	0.199173	-0.870730	0.3859
C	0.861586	0.195101	4.416101	0.0000

Sumber : *Output Eviews 9, 2022*

Uji statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil uji pengaruh simultan dengan model fixed effect model dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.592424	Mean dependent var	0.265636
Adjusted R-squared	0.356670	S.D. dependent var	0.133054
S.E. of regression	0.106720	Akaike info criterion	-1.359098
Sum squared resid	1.161696	Schwarz criterion	-0.215544
Log likelihood	170.0869	Hannan-Quinn criter.	-0.894798
F-statistic	2.512886	Durbin-Watson stat	2.804379
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber : *Output Eviews 9, 2022*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000022. Hal ini, menunjukkan nilai probabilitas dibawah 0.05 sehingga variabel *foreign activity*, pertumbuhan penjualan, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Berikut hasil uji koefisien determinan (R^2) dengan model fixed effect model dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.592424	Mean dependent var	0.265636
Adjusted R-squared	0.356670	S.D. dependent var	0.133054
S.E. of regression	0.106720	Akaike info criterion	-1.359098
Sum squared resid	1.161696	Schwarz criterion	-0.215544
Log likelihood	170.0869	Hannan-Quinn criter.	-0.894798
F-statistic	2.512886	Durbin-Watson stat	2.804379
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber : *Output Eviews 9, 2022*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.356670 yang berarti variasi *tax avoidance* mampu dijelaskan oleh variabel *foreign activity*, pertumbuhan penjualan, dewan komisaris

independen dan komite audit sebesar 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Secara ringkas, hasil uji hipotesis dapat terlihat dalam tabel 9 sebagai berikut:

No	Hipotesis	Koefisien Regresi	Sig.	Keputusan
1	H1: <i>Foreign Activity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	0.059219	0.6557	Ditolak
2	H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0.158428	0.0149	Diterima
3	H3: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-1.200274	0.0010	Ditolak
4	H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0.870730	0.3859	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Pengaruh *Foreign Activity* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *foreign activity* memiliki arah hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Jadi, dalam penelitian ini *foreign activity* belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*. Jumlah anak perusahaan asing dalam penelitian ini belum mampu mengindikasikan adanya tindakan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, dikarenakan perusahaan multinasional memiliki pengaruh yang besar dalam politik global dan ekonomi sehingga perusahaan multinasional dapat melakukan lobi politik. Negara dan distrik politik regional sering menawarkan insentif untuk perusahaan multinasional seperti pemotongan pajak, bantuan pemerintah dan infrastruktur yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan multinasional tersebut tidak perlu mengurangi beban pajak yang harus dibayar karena pemerintah sendiri sudah memberikan kelonggaran bagi perusahaan multinasional.

Hasil penelitian ini betolak belakang dengan teori agensi yang merupakan kontrak antara *principal* dengan *agent* untuk melakukan beberapa layanan proses pengambilan keputusan yang didelegasikan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini dapat mempengaruhi sifat oportunistik manajemen, yang dapat memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan yang ada. Strategi yang dapat dilakukan manajemen dalam menekan beban pajak yaitu dengan cara *profit shifting* dan *profit holding*. Namun, kedua cara tersebut tidak dilakukan oleh suatu perusahaan karena negara telah memberikan kelonggaran terhadap perusahaan multinasional yang didalamnya terdapat unsur kelonggaran dalam pembayaran pajak berupa pemotongan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zia et al. (2018) dan Anggraini et al. (2020) yang menyatakan *multinationality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudya et al. (2021), Hansson et al. (2016) dan Hidayah (2015) yang menyatakan bahwa *multinationality* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki arah hubungan positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Jadi, dalam penelitian pertumbuhan penjualan mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan mampu mengindikasikan adanya tindakan *tax avoidance* karena pertumbuhan penjualan yang meningkat maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan

meningkat pula sehingga manajemen akan melakukan tindakan *tax avoidance* agar kompensasi kinerja yang diterima tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang merupakan kontrak antara *principal* dengan *agent* untuk melakukan beberapa layanan proses pengambilan keputusan yang didelegasikan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat maka laba pada perusahaan tersebut meningkat pula sehingga pembayaran pajak semakin tinggi. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan penekanan terhadap beban pajak yang dibayarkan agar tidak mengurangi kompensasi kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021) dan Purwanti & Sugiyarti (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, hasil penelitian ini betolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) dan Oktamawati (2017) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki arah hubungan positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Jadi, dalam penelitian ini dewan komisaris independen belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin banyaknya dewan komisaris independen maka akan menyulitkan komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris independen sehingga dapat mengurangi tanggung jawab dewan komisaris independen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan (N. M. Dewi, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada pihak-pihak pemangku kepentingan yang disisi lain perusahaan memenuhi kepentingannya juga sehingga keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Rukmana et al., 2020). Dewan komisaris independen belum mampu mengawasi dan menekan tindakan manajemen dalam melakukan tindakan *tax avoidance* yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi pihak *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. M. Dewi (2019) dan (Santoso & Muid, 2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2020), Fitria (2018) dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki arah hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Jadi, dalam penelitian ini komite audit belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance* karena komite audit dengan jumlah yang sedikit cenderung lebih efisien, akan tetapi kelemahannya ide lebih sedikit sedangkan komite audit dengan jumlah yang banyak memiliki banyak ide, akan tetapi menimbulkan kelemahan yang akan memicu banyak konflik pendapat. Berdasarkan hal tersebut maka banyak sedikitnya komite audit tetap memiliki kelemahan yang berdampak tidak berpengaruhnya komite audit terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan berkewajiban memberikan manfaat bagi pihak *stakeholder* selain memenuhi kepentingannya sendiri sehingga keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Rukmana et al., 2020). Jumlah komite audit yang semakin banyak dapat menyebabkan konflik pendapat sedangkan jumlah komite audit yang sedikit akan kekurangan ide. Kedua hal tersebut menyebabkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, banyak sedikitnya jumlah

keanggotaan dari komite audit tidak mampu mengawasi dan menekan tindakan manajemen dengan baik dalam melakukan tindakan *tax avoidance* yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi pihak *stakeholder*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), Dewi (2019) dan Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalil (2020) Nugraheni & Pratomo (2018) dan Diantari & Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *foreign activity* berpengaruh negatif tidak signifikan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan, dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan dan komite audit berpengaruh positif tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Peneliti menyarankan variabel komite audit tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya karena tidak ada hubungannya dengan *tax avoidance*. Selain itu, disarankan dapat menggunakan variabel lain diluar penelitian ini seperti *tax haven*, kepemilikan institusional dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *MENARA Ilmu*, 14(2), 36–45.
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020–2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Basuki, A. T. R. I., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/http://www.jstor.org/stable/30243511>.
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1601–1624. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9223>
- Fitria, N. G. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 438–451. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006>
- Handayani, R. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 114–131.
- Hansson, A., Olofsdotter, K., & Thede, S. (2016). Do Multinationals Pay Less in Taxes than Domestic Firms? Evidence from the Swedish Manufacturing Sector. *Departement Of Economics School Of Economics and Management*, 17(1), 1–26.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Perusahaan Keluarga, Multinational Company, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jom FEKON*, 2(2), 1–13.

- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 19–26.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kalil, N. (2019). Prediction of Tax Avoidance Behavior Among Transportation and Logistic Sector Firms in Brazil. *International Journal of Advanced Economics*, 1(2), 55–60.
<https://doi.org/10.51594/ijae.v1i2.53>
- Nabilla, S. S., & Zulfikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). 1179–1182.
- Nugraha, B. N., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2227–2234.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Junal Revenue*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.16>
- Pramudya, T. A., Lie, C., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran Komisaris Independen Di Indonesia : Multinationality, Tax Haven, Penghindaran Pajak. *Jurnalku*, 1(3), 200–209.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–9.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Rukmana, A. N. U., Akram, & Pituringsih, E. (2020). Prediktor Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 8(4), 156–167.
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175–216.
<https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p175-216>
- Santoso, T. B., & Muid, D. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro*, 3, 1–12.
- Saputri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6), 171–180.
- Suryani. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83–98.
- Suryani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19–36.
- Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *JRABA : Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana, 20(1), 699–728.

- Yuni, N. P. A. I., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p09>
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.